

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman globalisasi sekarang ini, peradaban dan perkembangan yang begitu pesat terjadi akan seiring jalannya dengan kebutuhan masyarakat. Semakin banyak perkembangan maka semakin banyak pula kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi. Ilmu Ekonomi Hukum Gossen mengatakan : “Manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas, ketika satu kebutuhan terpenuhi, akan ada kebutuhan-kebutuhan yang lain juga”.

Bank sebagai lembaga keuangan memberikan jasa dibidang perbankan. PT Bank SulutGo merupakan salah satu sektor perbankan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank dapat diartikan sebagai berikut : “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dalam rangka mencapai sistem perbankan yang kuat, sehat serta efisien maka Bank Indonesia melakukan proses konsolidasi terhadap Perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut semakin dipercepat oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang, menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan, juga untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan.

Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja keuangan terutama tingkat kesehatannya. Pelaksanaan peran bank dalam menghimpun dana masyarakat, tentunya diperlukan kondisi yang baik dan sehat serta tersediannya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Nasabah memiliki kepentingan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank tempat mereka menyimpan dananya. Secara makro tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional. Bank juga

dapat membantu pemerintah dalam memutuskan suatu kebijakan khususnya kebijakan moneter. Kesehatan suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut. Ketika suatu bank dinyatakan dalam kondisi yang kurang sehat atau bahkan tidak sehat maka tidak hanya berdampak pada bank itu sendiri melainkan juga berdampak pada pihak-pihak yang terkait.

Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan. Bank Indonesia sebagai bank sentral juga harus mengevaluasi, menilai tingkat kesehatan bank dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, Bank Indonesia mengatur ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank. Sesuai Surat Keputusan direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Penilaian ini dengan memperhatikan beberapa komponen yang biasa disebut dengan istilah *CAMEL*, yaitu *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas). Kemudian terdapat tambahan komponen yaitu *Sensitivity of market* (Sentivitas terhadap resiko pasar) sehingga berubah menjadi *CAMELS* sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DNP tahun 2004.

Selain itu, dengan adanya pengalaman dari krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir mendorong perlunya penerapan aktivitas Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG). Hal tersebut bertujuan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbankan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih kuat sehingga bank tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut, maka Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor yaitu Profil Risiko (*Risk*

Profile), *Good Corporate Governance* (GCG), *Rentabilitas (Earnings)*, dan *Permodalan (Capital)* atau disingkat dengan istilah RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011 yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dan sekaligus menghapus metode *CAMELS*.

Penilaian Kesehatan suatu bank tidak dapat terlepas dari penggunaan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator atau parameter dalam menilai sehat tidaknya suatu bank. Rasio keuangan berguna untuk menganalisis laporan keuangan. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilain adalah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2013,4), laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah:

1. Dibaca;
2. Dipahami; dan
3. Dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pihak pemilik perusahaan dan manajemen. Artinya pula, dengan laporan keuangan, setiap orang dapat memahami kondisi dan posisi keuangan perusahaan.

Sebagai pemakai laporan keuangan, untuk mampu membaca, mengerti dan memahami laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan, salah satunya adalah analisis laporan keuangan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan dengan mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perkembangannya, kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Dan analisis keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun swasta serta pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan perbankan.

PT Bank SulutGo seperti perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yang harus dicapai. Oleh karena itu PT Bank SulutGo perlu menganalisis kondisi

keuangannya, apakah capaian hasil yang ditargetkan meningkat atau menurun dalam jangka waktu tertentu. Di antara berbagai bank yang beroperasi di kota Manado, Bank SulutGo merupakan salah satu bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai didirikannya. Keistimewaan yang utama adalah Bank SulutGo merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah melalui berbagai produk yang dipasarkan seperti tabungan simpeda, tabungan bunaken, tabungaku, rekening giro, deposito dan tabungan bohusami. Di Bank SulutGo juga memberikan penawaran jasa seperti pengiriman uang, penitipan barang berharga, dan penyelesaian tagihan. Selain itu, juga menjadi tempat berkumpulnya para investor dalam menanamkan sahamnya di PT Bank SulutGo.

Berdasarkan uraian diatas, melihat betapa pentingnya dilakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank SulutGo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang ingin penulis bahas ialah : Karena adanya kenaikan dan penurunan terhadap rasio keuangan, jadi penulis tertarik melakukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada PT Bank SulutGo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada PT Bank SulutGo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi PT Bank SulutGo

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kinerja keuangan bank PT Bank SulutGo.

3. Bagi Penulis

a Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

b Memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai penilaian kinerja keuangan dengan mengukur tingkat kesehatan bank.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT Bank SulutGo.